

---

**ANALISIS PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DITINJAU  
DARI STANDAR PROSES PADA MATERI FISIKA  
DI SMA YADIKA NATAR**

**Jusi Aldeska<sup>1</sup>, Nengah Maharta<sup>2</sup>, Wayan Suana<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Lampung, juzsialdeska.13@gmail.com

<sup>2</sup>Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Lampung, wsuane@gmail.com

<sup>3</sup>Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Lampung, nengahmahartafkip@gmail.com

---

**Abstract**

This research focuses on describing the standard process of 2013 curriculum implementation as well as the obstacles faced by the teachers in designing and executing the teaching-learning process of physics in tenth grade at SMA Yadika Natar. The descriptive research was implemented as the design of this research. Furthermore, the research was held during the even semester in 2017/2018 academic year. During the research, lesson plan designed by the teachers and also the teaching-learning activities were analyzed to gain the data. The data, however, were gained by using observation, interview, and documentation. Moreover, the method used in this research were data reduction, data serving, and data verification. In short, the results were served in a form of lesson plan containing the scientific approach aspect which emphasizes the 2013 curriculum. Although, the teaching learning activity of the tenth grade at SMA Yadika Natar has facilitated the scientific approach and developed the students characters. Yet, in the pre-activities, the activities are lacks of motivating session in which it should trigger the students to get involved in were the teaching learning activities. In addition, the teachers of SMA Yadika Natar find some obstacles in designing lesson plan which will make them take more times. This could be appeared since the form at of 2013 curriculum slightly different with the school based curriculum (KTSP). Moreover, organizing the class is still one of the teachers obstacles.

---

**Kata Kunci:**

Curriculum 2013;

Standard Process;

Learning Physics

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu tahap pembelajaran yang meliputi berbagai rangkaian dan pada akhirnya dapat menghasilkan pengetahuan atau karakter yang dapat mempengaruhi pola pikir manusia. Di dalam tahap pembelajaran tentunya terdapat kurikulum yang mengatur segala proses pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar. Pada saat ini upaya untuk terus mengembangkan

kurikulum pendidikan yang bersifat dinamis terus dilakukan, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan untuk menjawab segala tantangan hidup yang akan datang. Dengan demikian kurikulum merupakan dasar yang paling penting untuk menunjang segala aktivitas pembelajaran oleh guru.

Kurikulum 2013 telah ditetapkan oleh pemerintah sejak tahun ajaran 2013/2014 untuk setiap satuan pendidikan. Akan tetapi dalam penerapannya masih secara bertahap dan terbatas untuk masing-masing sekolah. Keberhasilan dalam pengimplemantasian kurikulum 2013 ditentukan oleh kemampuan atau kreativitas guru. Guru memiliki peran utama sebagai subjek pengembangan potensi peserta didik untuk menerapkan kurikulum 2013. Hal ini menjadi dasar bahwa sebaik apapun kurikulum yang ditetapkan, maka potensi guru dalam mengajar sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan yang sesuai dengan standard proses dalam pelaksanaannya.

Kurikulum 2013 memiliki karakteristik Standar Proses yang menuntun dalam aspek pembelajaran. Di dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 menjelaskan bahwa Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses yang terdapat pada kurikulum 2013 mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Proses Pembelajaran, dan Pengawasan Pembelajaran.

Keadaan awal dalam penerapan kurikulum 2013 masih mengalami beberapa kendala. Hal ini yang menjadi faktor penerapan kurikulum 2013 belum berjalan secara efisien sesuai dengan standar proses pada saat di lapangan. Dari beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pembelajaran Fisika dengan menggunakan Kurikulum 2013 guru masih merasa kesulitan untuk membuat RPP yang berkaitan dengan sumber belajar, media pembelajaran yang harus disesuaikan dengan materi pembelajaran, dan penerapan pendekatan saintifik yang belum bisa diterapkan dengan maksimal. Selain itu, guru masih belum sepenuhnya dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 sebagai salah satu contoh guru belum terbiasa menyampaikan secara langsung mengenai kompetensi yang harus dicapai oleh siswa saat pembelajaran berlangsung (Kustijono dkk., 2014).

Hasil penelitian Suryantari dkk. (2016) menyimpulkan bahwa kesalahan pada pembuatan RPP terletak pada indikator kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, media, dan sumber belajar. Hasil penelitian Rakhmawati dkk. (2016) menyatakan dari analisis data RPP untuk pembelajaran Biologi ada beberapa komponen yang kurang lengkap, seperti pada perumusan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan skenario pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, dan kegiatan akhir.

Selain permasalahan yang telah dijelaskan di atas, berdasarkan penelitian Nurhamidah dkk. (2014) menunjukkan bahwa belum terdapat kesesuaian kompetensi pendidik dengan tenaga kependidikan terhadap kurikulum yang akan diajarkan dan buku teks yang dipergunakan, kemudian

para guru sebagian besar masih banyak mengalami kesulitan dan belum sepenuhnya memahami terkait penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta pelaksanaan pembelajaran pada penerapan kurikulum 2013. Berdasarkan beberapa uraian permasalahan yang telah dijelaskan, hal yang sama kemungkinan dapat terjadi di SMA Yadika Natar. Pada implementasi kurikulum 2013 sebagian guru yang mengajar di sekolah tersebut mengungkapkan bahwa masih mengalami beberapa kendala diantaranya pada saat merancang perencanaan dan mempraktikkan secara langsung mengenai pelaksanaan pembelajaran belum maksimal.

SMA Yadika Natar merupakan salah satu sekolah menengah atas swasta yang berada di kecamatan Natar. Kurikulum 2013 diterapkan di SMA Yadika Natar secara bertahap, yaitu pada kelas X diterapkan pada tahun ajaran 2014/2015, kelas XI pada tahun ajaran 2015/2016, dan kelas XII pada tahun ajaran 2016/2017. SMA Yadika Natar merupakan sekolah swasta yang telah mengimplementasikan suatu model gaya belajar dengan *Moving class*, yaitu siswa tidak memiliki ruang kelas yang tetap sehingga belajarnya masuk ke dalam ruang sesuai mata pelajaran yang ingin ditempuhnya. Hal ini yang menjadi keunikan tersendiri di SMA Yadika Natar jika dibandingkan dengan sekolah menengah atas lainnya. Model gaya belajar secara *Moving class* tersebut mulai diterapkan karena merupakan salah satu strategi dalam pencapaian implementasi kurikulum 2013. Meskipun masih terdapat beberapa kendala yang sering dihadapi ketika melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 tersebut.

Oleh sebab itu berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum 2013 jika ditinjau dari standar proses pada pembelajaran Fisika. Penelitian ini perlu dilakukan karena untuk mengetahui sejauh mana dalam menjalankan standar proses yang diterapkan oleh guru pada saat secara langsung mengajar Fisika di lapangan. Selain itu, dapat diketahui dalam pembelajaran Fisika apakah sudah sesuai dengan standar proses atau masih menemukan beberapa kendala hingga pada akhirnya kurang efisien dalam menjalankan kurikulum 2013 yang telah ditetapkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2018 di semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Tempat penelitian yaitu di SMA Yadika Natar dan dilaksanakan pada kelas X. Desain penelitian ini adalah *Desain Deskriptif Sederhana*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu, analisis dokumen, observasi, dan wawancara. Analisis dokumen dilakukan untuk mengamati Rencana Pelaksanaan dan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru untuk mempersiapkan suatu pembelajaran

kepada siswa. Selain itu, dalam metode analisis dokumen ini juga media pembelajaran yang digunakan oleh guru akan diamati untuk melihat seberapa mendukung media pembelajaran yang digunakan untuk mencapai kompetensi-kompetensi yang tercantum dalam RPP. Observasi merupakan tahap pengamatan proses kegiatan belajar dan mengajar dalam konsep kurikulum 2013 yang sedang dilakukan oleh guru secara langsung. Teknik pengumpulan data wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dari seorang informan lebih lengkap.

Teknis analisis data dalam penelitian ini yaitu, reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan triangulasi. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan data sehingga didapatkan suatu data sebagai sumber fokus informasi penting. Setelah data direduksi tahap analisis data selanjutnya ialah penyajian data. Penyajian data dari hasil reduksi data penelitian dapat berupa uraian deskriptif singkat, tabel, bagan, dan sebagainya. Verifikasi data merupakan tahap akhir berupa suatu kesimpulan dari penelitian. Triangulasi digunakan sebagai metode untuk memeriksa keabsahan data dari suatu penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu berupa RPP yang disusun oleh guru dengan berpedoman pada Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang standar proses. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan pedoman RPP menunjukkan bahwa RPP yang disusun oleh guru Fisika SMA Yadika Natar telah memenuhi ketercapaian nilai rata-rata 86, 2% dengan kriteria baik. Hasil analisis RPP secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis RPP Usaha dan Energi**

No	Aspek	Deskripsi
1	Identitas Mata Pelajaran	✓ Mata pelajaran, Kelas dan semester, Materi pokok, dan Alokasi Waktu
2	Perumusan Indikator	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur</li> <li>✓ Mencakup tingkat pencapaian kompetensi dan materi pembelajaran</li> <li>✓ Mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan</li> </ul>
3	Perumusan Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menggambarkan proses dan hasil</li> <li>✓ Menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur</li> <li>✓ Mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan</li> </ul>

No	Aspek	Deskripsi
4	Materi Pembelajaran	✓ Memuat Konsep dan Prinsip
5	Sumber dan Media Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Sesuai dengan tujuan pembelajaran, Memfasilitasi siswa menerapkan pendekatan saintifik, dan Memudahkan siswa menguasai materi pelajaran</li> <li>✓ Media : Lembar Kerja Siswa, lembar penilaian, laptop, dan LCD</li> <li>✓ Sumber belajar : Buku Fisika SMA jilid I, Panduan Praktikum Fisika SMA, dan internet</li> </ul>
6	Metode dan Model Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Bervariasi, Memfasilitasi pendekatan saintifik, dan Mengakomodasi pengembangan karakter</li> <li>✓ Metode yang terdapat dalam RPP yaitu, Discovery Learning dan Problem Based Learning</li> </ul>
7	Skenario Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kegiatan pendahuluan : Pemberian salam, Apersepsi dan motivasi belajar, Menyebutkan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan Mengakomodasi pengembangan karakter</li> <li>✓ Kegiatan inti : Menanya, menalar, mengkomunikasikan, dan menyimpulkan</li> <li>✓ Kegiatan penutup : Refleksi/kesimpulan, Umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, Kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok, dan Mengakomodasi pengembangan karakter</li> </ul>
8	Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tes/ulangan</li> <li>✓ Penilaian sikap/karakter</li> <li>✓ Penilaian kinerja</li> <li>✓ Portofolio</li> </ul>

**Tabel 2.**  
**Hasil Analisis RPP Momentum, Impuls, dan Tumbukan**

No	Aspek	Deskripsi
1	Identitas Mata Pelajaran	✓ Mata pelajaran, Kelas dan semester, Materi pokok, dan Alokasi Waktu
2	Perumusan Indikator	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur</li> <li>✓ Mencakup tingkat pencapaian kompetensi dan materi pembelajaran</li> <li>✓ Mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan</li> </ul>
3	Perumusan Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menggambarkan proses dan hasil</li> <li>✓ Menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur</li> <li>✓ Mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan</li> </ul>
4	Materi Pembelajaran	✓ Memuat Konsep

No	Aspek	Deskripsi
5	Sumber dan Media Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Sesuai dengan tujuan pembelajaran, Memfasilitasi siswa menerapkan pendekatan saintifik, Memudahkan siswa menguasai materi pelajaran, dan Mengakomodasi pengembangan karakter</li> <li>✓ Media : Lembar Kerja Siswa, lembar penilaian, laptop, dan LCD</li> <li>✓ Sumber belajar : Buku Fisika SMA jilid I, Panduan Praktikum Fisika SMA, dan internet</li> </ul>
6	Metode dan Model Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Bervariasi, Memfasilitasi pendekatan saintifik, dan Mengakomodasi pengembangan karakter</li> <li>✓ Metode yang terdapat dalam RPP yaitu, Discovery Learning dan Problem Based Learning</li> </ul>
7	Skenario Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kegiatan pendahuluan : Pemberian salam, Apersepsi dan motivasi belajar, Menyebutkan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan Mengakomodasi pengembangan karakter</li> <li>✓ Kegiatan inti : Menanya, mengamati mencoba, manalar, dan mengkomunikasikan</li> <li>✓ Kegiatan penutup : Refleksi/kesimpulan, Umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, Kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok, dan Mengakomodasi pengembangan karakter</li> </ul>
8	Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tes/ulangan</li> <li>✓ Penilaian sikap/karakter</li> <li>✓ Penilaian kinerja</li> <li>✓ Portofolio</li> </ul>

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyusun RPP secara bersama-sama dengan MGMP Fisika sekolah. Penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru SMA Yadika Natar berpedoman pada Permendikbud No.22 Tahun 2016 dan contoh-contoh RPP berbasis kurikulum 2013 serta bekal dari pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pemerintah.

Dari hasil wawancara guru Fisika kelas X SMA Yadika Natar dalam penyusunan RPP guru memiliki kendala, yaitu pada proses penyusunannya membutuhkan waktu yang sangat lama. Hal ini dikarenakan format RPP pada kurikulum 2013 sedikit berbeda dengan RPP pada KTSP. Oleh sebab itu guru perlu beradaptasi terlebih dahulu dan menyesuaikan dengan panduan kurikulum 2013 yang menekankan pada pengembangan karakter siswa.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa kegiatan pelaksanaan pembelajaran oleh guru Fisika SMA Yadika Natar telah memenuhi ketercapaian nilai rata-rata 73% dengan kriteria baik. Hasil observasi yang dilakukan di SMA Yadika Natar menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan guru telah

memenuhi sebagian besar aspek-aspek yang ada pada pedoman observasi. Pada aspek pengaturan tempat duduk siswa, guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk siswa dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran. Pembelajaran secara diskusi dilakukan oleh siswa dengan membentuk kelompok dan duduk berdekatan sehingga dapat mempermudah dan memberi kenyamanan siswa saat diskusi berlangsung. Pada aspek volume dan intonasi suara, volume dan intonasi suara guru dapat di dengar dengan baik. Suara guru ketika menjelaskan materi cukup keras sehingga dapat di dengar oleh seluruh siswa. Hasil wawancara pada proses pelaksanaan pembelajaran untuk menciptakan suasana yang memotivasi, interaktif, inspiratif, dan menyenangkan, guru melaksanakan pembelajaran kooperatif dan praktikum. Akan tetapi, menyesuaikan dengan materinya sehingga tidak dilakukan pada setiap materi dan setiap pertemuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kegiatan pembelajaran cukup menarik. Karena dalam belajar Fisika selalu diadakan praktik langsung dan menggunakan media yang berbeda-beda.

Guru sudah menerapkan cara untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa secara terpadu. Pada saat wawancara guru menuturkan, “Saya berusaha untuk selalu melakukan hal tersebut, misalnya dengan kegiatan kelompok kemudian presentasi. Namun, kendalanya yaitu kedisiplinan siswa masih kurang sehingga di dalam kelas siswa sering gaduh dan suasana tidak kondusif.

Pada pelaksanaan pembelajarannya guru telah memahami dan melakukan pendekatan saintifik. Dengan demikian untuk mencapai tujuan pembelajaran guru menggunakan metode praktikum dan kooperatif seperti grup investigasi untuk mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Guru selalu menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar pendekatan saintifik dalam pembelajaran dapat diimplementasikan dengan baik. Hasil wawancara dengan siswa diperoleh informasi bahwa metode yang digunakan oleh guru agar bisa lebih bervariasi lagi. Karena metode tersebut dapat mempermudah mengantarkan siswa untuk memahami materi. Pada saat diwawancarai guru menuturkan memiliki kendala yang dihadapi untuk menggunakan pendekatan saintifik, “Faktor yang saya hadapi dari sumber daya manusiannya karena siswa masih sulit untuk diatur”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa menyatakan guru menggunakan media pembelajaran saat proses kegiatan belajar berlangsung, misal guru menggunakan bola untuk mempraktikkan tumbukan benda lenting sempurna, sebagian, dan tidak lenting sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi.

Pada proses pembelajaran harus diperhatikan beberapa aspek untuk mendukung keberhasilan belajar siswa. Salah satunya yaitu pengelolaan kelas. Dari hasil wawancara guru menyatakan, “Ya, pengelolaan kelas perlu dilakukan karena untuk mendukung dalam mencapai keberhasilan belajar.

Salah satu komponen standar proses yang terdapat dalam kurikulum 2013 yaitu penilaian. Berdasarkan hasil wawancara guru menyatakan untuk penilaian afektif dan psikomotorik melakukan observasi, observasi kinerja ketika praktikum dan observasi sikap. Penilaian kognitif seperti tes atau ulangan. Kemudian, cara guru untuk mengembangkan karakter pada masing-masing siswa guru menuturkan, “Melalui kerja kelompok dan diskusi. Disitu kita dapat melihat karakter masing-masing siswa”.

Kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang terkadang tidak sesuai dengan RPP yang telah dirancang dari hasil wawancara guru menyatakan, materi Fisika cukup banyak sedangkan waktu yang tersedia sangat terbatas. Hal ini dikarenakan waktu tersebut digunakan untuk kegiatan sekolah sehingga guru lebih fokus untuk mengejar materi. Selain itu juga guru menuturkan, “Sering beberapa waktu saya terlambat masuk ke dalam kelas karena sedang mengurus berkas-berkas untuk persiapan ujian kelas XII”.

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum guru telah menyusun perencanaan pembelajaran berupa RPP dengan baik. RPP yang disusun oleh guru telah memenuhi sebagian besar indikator dalam Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang standar proses. RPP yang disusun guru telah memfasilitasi siswa untuk melakukan pembelajaran Fisika dengan pendekatan saintifik yang merupakan penekanan aspek dari kurikulum 2013.

Penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru Fisika kelas X SMA Yadika Natar ini melalui MGMP. Selain itu, guru juga menyusun RPP secara mandiri dengan bantuan dokumen-dokumen pemerintah yang diperoleh pada saat pelatihan mengenai kurikulum 2013 yang telah diterapkan. Permendikbud No.81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum menjelaskan bahwa pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara mandiri atau secara bersama-sama melalui MGMP di dalam suatu sekolah tertentu difasilitasi dan disupervisi kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Dengan dilakukannya MGMP tersebut penyusunan RPP dapat dilaksanakan secara bermusyawarah dan guru saling bertukar pikiran sehingga jika terdapat guru yang belum mengikuti pelatihan kurikulum 2013 mendapatkan informasi dari guru yang telah mengikuti pelatihannya.

Berdasarkan hasil wawancara guru memaparkan bahwa di SMA Yadika Natar juga pernah melaksanakan Pelatihan dan pendidikan (diklat) melalui *In House Training* yang diikuti oleh semua guru di sekolah tersebut. Pada diklat ini masing-masing guru memberikan tambahan mengenai



pengetahuan dan pemahaman terkait kurikulum 2013. Pelatihan yang diselenggarakan tersebut menjelaskan mengenai penyusunan RPP dan bagaimana melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Dengan demikian guru memiliki bekal dan kemampuan untuk menyusun RPP kurikulum 2013 dan diharapkan dapat mengimplementasikannya dengan baik. Hal ini sesuai penelitian Slameto,dkk (2017) yang menyatakan bahwa program IHT memiliki pengaruh yang baik untuk meningkatkan kompetensi guru ketika mengajar sehingga dapat membantu dalam mewujudkan prestasi siswa.

Pada tahap penyusunan RPP guru mengalami kendala yaitu terkait waktu untuk merancang RPP tersebut. Kendala ini dialami guru karena format RPP kurikulum 2013 dengan KTSP sangatlah berbeda sehingga guru perlu penyesuaian. Selain itu, guru Fisika di SMA Yadika Natar mengajar di tiga kelas yaitu, kelas X, XI, dan XII sehingga guru merasa keberatan dalam menyusun RPP terhadap jangka waktu yang telah ditetapkan untuk menyusun RPP dengan tiga kelas tersebut.

Berbagai kendala yang dihadapi guru dalam membuat RPP dapat memengaruhi proses penerapan kurikulum. Menurut Syrifuddin (2018 : 90) pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila guru merencanakannya dengan baik pula. Oleh karena itu, guru harus tetap berupaya untuk memahami penyusunan RPP kurikulum 2013 agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan efektif dan terorganisir.

Pada RPP yang telah dirancang guru perumusan tujuan pembelajaran sudah mengintegrasikan adanya aspek pengembangan karakter yang menjadi unsur penting dalam penerapan kurikulum 2013. Menurut Sukiman (2017) menyatakan bahwa secara sederhana pendidikan karakter bisa disimpulkan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Usaha itu dilakukan secara sengaja untuk membantu seseorang supaya dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran Fisika yang dilaksanakan di SMA Yadika Natar berbeda dengan RPP yang telah dirancang. Guru masih kurang memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia di dalam raboratorium. Selain itu, banyaknya hari libur dan kegiatan di SMA Yadika Natar membuat sebagian waktu efektif pembelajaran hilang sehingga masih banyak materi yang belum disampaikan. Dengan demikian guru tidak menggunakan RPP sebagai acuan atau pedoman pada saat pembelajaran berlangsung. Menurut Prastowo (2017 : 34) perencanaan pembelajaran disusun untuk kebutuhan guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Dengan demikian perencanaan merupakan kegiatan menerjemahkan kurikulum sekolah ke dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Oleh sebab itu sangat disarankan bahwa guru harus tetap berusaha

menggunakan RPP sebagai pedoman mengajar agar pembelajaran tetap terarah dan menghasilkan kompetensi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Salah satu aspek yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran yaitu pengelolaan kelas yang harus dilakukan oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru Fisika kelas X di SMA Yadika Natar masih kurang efektif. Pada saat pembelajaran telah dimulai siswa masih ribut atau gaduh di dalam kelas sehingga suasana kurang kondusif. Selain itu, di dalam kelas siswa masih mengenakan jaket, topi, dan bermain *Handphone*. Pengelolaan waktu untuk memulai pembelajaran guru masih sering terlambat masuk ke dalam kelas ketika akan memulai pembelajaran. Berdasarkan wawancara beberapa waktu guru telat memulai proses pembelajaran dikarenakan sedang mengurus berkas-berkas untuk ujian kelas XII.

Kegiatan pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru berjalan cukup baik. Pada kegiatan pendahuluan guru telah memberikan salam atau meminta siswa untuk berdoa dan guru memeriksa kehadiran siswa. Melalui salam ataupun doa sebelum memulai pembelajaran guru telah menanamkan karakter religius terhadap siswa. Jika karakter tersebut telah tertanam di dalam diri siswa, maka siswa akan terbiasa mengucapkan salam kepada semua warga sekolah dan masyarakat sekitar.

Dengan adanya apersepsi dan motivasi yang diberikan guru untuk siswa dapat membentuk pengetahuan atau konsep awal dan keterkaitannya terhadap materi. Pemberian bahan apersepsi dan motivasi secara baik akan mempermudah siswa pada saat akan masuk ke dalam kegiatan inti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hasan (2016) menyatakan terdapat pengaruh aktivitas belajar siswa yang sangat tinggi melalui pemberian apersepsi dengan mengingatkan pelajaran terdahulu dan menyinggung pelajaran yang hendak dipelajari.

Pelaksanaannya proses pembelajaran memerlukan berbagai media dan sumber belajar sebagai komponen atau alat bantu yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Media dan sumber belajar tersebut dapat mengembangkan karakter siswa. Dengan merancang suatu percobaan yang terdiri dari alat-alat praktikum dapat merangsang kreativitas dan pengetahuan siswa. Penggunaan sumber belajar berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberi oleh guru dapat mengembangkan karakter mandiri siswa dalam mengerjakan tugas. Selain itu, siswa difasilitasi dengan koneksi internet untuk mempermudah mencari sumber materi pembelajaran yang menyajikan contoh-contoh soal, konsep, dan sebagainya.

Guru telah menggunakan cukup baik semua media dan sumber belajar dalam pelaksanaan pembelajaran. Meskipun pernah sesekali guru tidak menyiapkan media pembelajaran karena kesibukannya mempersiapkan berkas-berkas ujian. Guru memilih media pembelajaran yang

digunakan untuk setiap pertemuan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran sehingga tidak semua media dan sumber belajar digunakan setiap pertemuan. Hal ini sesuai dengan ungkapan Satrianawati (2018:7) bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru harus mencari, memilih, dan menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran tersebut.

Pada kurikulum 2013 dalam aspek standar proses memberikan penekanan mengenai penggunaan metode pendekatan saintifik dalam kegiatan inti pembelajaran. Dengan demikian diharuskan dapat memilih dan menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan cakupan materi tertentu untuk memperhatikan metode pendekatan saintifik tetap diterapkan. Guru Fisika kelas X di SMA Yadika Natar pada proses pembelajarannya telah menggunakan model yang beragam dan salah satunya yakni *Problem Base Learning* (PBL). Oleh karena itu, langkah pembelajaran saintifik akan muncul seperti aktivitas mengamati, menanya, mencoba, dan menjelaskan. Guru memfasilitasi siswa untuk mengamati melalui tayangan gambar atau memberikan penjelasan kepada siswa. Guru telah berupaya memancing siswa untuk bertanya melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada siswa dengan harapan siswa dapat mengajukan pertanyaan secara mandiri dari pertanyaan-pertanyaan guru. Berdasarkan Permendikbud No 81A Tahun 2013, pada kegiatan menanya siswa perlu dilatih menggunakan menggunakan pertanyaan dari guru sehingga siswa mampu untuk mengajukan pertanyaan secara mandiri.

Metode yang diterapkan oleh guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif. Kegiatan pembelajaran yang interaktif ini dapat di lihat saat siswa berinteraksi dengan guru dan siswa lain ketika berdiskusi. Akan tetapi dalam proses pembelajaran belum menciptakan suasananya memotivasi. Hal ini terlihat saat ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran dan cenderung pasif. Metode diskusi yang digunakan oleh guru juga dapat membuat siswa lebih aktif dalam mencari informasi melalui berbagai sumber dan memberikan kesempatan siswa mengemukakan pendapat secara berkesinambungan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Latifah (2013) yang menyatakan bahwa metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif, khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide. Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan dan dapat melatih siswa untuk bisa mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal.

Mata pelajaran Fisika adalah bagian dari ilmu sains yang membutuhkan pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik untuk penyampaian pembelajarannya. Pembelajaran yang menekankan pada pendekatan saintifik akan mengarahkan siswa menjadi lebih aktif sehingga ketiga ranah siswa

dapat dikembangkan dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Hilda (2015) menyatakan penerapan pendekatan saintifik dapat menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Berdasarkan Permendikbud No.22 Tahun 2016 menyatakan untuk mendorong kemampuan peserta didik dalam menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). Hal ini sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan oleh guru Fisika kelas X di SMA Yadika Natar. Guru menerapkan metode *Discovery Learning* (Pembelajaran Penemuan) dan *Problem Base Learning* (PBL) untuk menyelesaikan materi-materi Fisika dengan berbasis masalah sehingga dapat menggali kemampuan atau pengetahuan siswa dalam menyelesaikan pembelajarannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2017) menunjukkan bahwa pembelajaran Fisika dengan model *discovery learning* lebih menarik perhatian siswa, menimbulkan minat sehingga menimbulkan rasa ingin tahu yang lebih mendalam. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* sangat menarik dan membuat materi pembelajaran lebih mudah dipahami, sehingga motivasi belajar siswa meningkat.

Kegiatan pembelajaran yang terakhir yakni kegiatan penutup. Kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru Fisika kelas X di SMA Yadika Natar telah berjalan dengan cukup baik. Pada kegiatan penutup pembelajaran di kelas guru telah menutup pembelajaran dengan salam ketika pembelajaran telah selesai. Selain itu, guru bersama siswa/sendiri membuat kesimpulan pembelajaran, memberikan penilaian/tugas kepada siswa, menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, dan mengucapkan salam atau doa. Pada kegiatan penutupan ini guru belum memberikan umpan balik kepada siswa terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Kegiatan penutupan pembelajaran adalah salah satu aspek yang terpenting dalam pembelajaran sehingga memerlukan suatu keterampilan untuk melakukannya. Menurut Indahyati (2014 : 12) kegiatan penutupan pembelajaran dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan terkait dengan materi pembelajaran yang telah dipelajarinya. Penilaian yang telah dirancang guru dalam RPP telah disusun secara lengkap untuk menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Akan tetapi dalam pelaksanaannya guru hanya melakukan penilaian terhadap pengetahuan siswa saja sehingga penilaian sikap dan keterampilan belum dilakukan oleh guru. Guru masih merasa kesulitan dalam melaksanakan penilaian terhadap ketiga ranah siswa tersebut secara

bersamaan. Faktor inilah yang menjadi permasalahan karena tidak dapat menggambarkan kemampuan siswa yang sesungguhnya. Hasil penelitian Pantiwati (2013) menyimpulkan pembelajaran yang digunakan dalam Fisika menggunakan keterampilan proses sehingga siswa tidak cukup dinilai dari sisi kognitif saja, tetapi guru memerlukan penilaian autentik yang dapat mengukur siswa secara holistik.

Pada pelaksanaannya untuk setiap proses pembelajaran tetap dibutuhkan peran guru sekalipun perkembangan teknologi saat ini makin berkembang. Dengan demikian peran guru harus berjalan secara optimal agar proses pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Guru Fisika kelas X SMA Yadika Natar telah berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, dan pembimbing. Pada aspek peran guru sebagai sumber belajar dapat diamati dari penguasaan materi. Guru telah menguasai materi pembelajaran dengan baik. Ketika proses pembelajaran berlangsung guru dapat menjelaskan materi dengan mengaitkan terhadap kehidupan sehari-hari dan mampu menjawab segala pertanyaan-pertanyaan siswa.

Peran guru sebagai fasilitator ditunjukkan dalam pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar untuk siswa sehingga dapat mempermudah dalam proses pembelajaran. Peran guru sebagai pembimbing dapat dilihat ketika guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar atau memahami materi. Guru mendekati siswa atau kelompok yang belum memahami materi dan menanyakan kesulitan apa yang masih dialami. Guru membimbing siswa dengan sabar dan ramah apabila terdapat hal-hal yang belum diketahui oleh siswa.

## **SIMPULAN**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru Fisika kelas X SMA Yadika Natar memiliki kriteria baik. Guru telah menyusun RPP secara lengkap dan sesuai dengan pedoman kurikulum 2013 yang menekankan pada pendekatan saintifik. Guru mengalami kendala dalam merancang RPP, yaitu pada proses penyusunannya membutuhkan waktu yang sangat lama. Hal ini dikarenakan format RPP pada kurikulum 2013 sedikit berbeda dengan RPP pada KTSP.

Implementasi standar proses kurikulum 2013 pada pembelajaran Fisika di kelas X SMA Yadika Natar berjalan dengan kriteria cukup. Pada pelaksanaan pembelajaran Fisika guru telah memfasilitasi pendekatan saintifik dan mengembangkan karakter siswa. Namun, pada kegiatan pendahuluan guru masih kurang memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam pembelajaran sehingga masih terdapat siswa yang tidak termotivasi saat belajar. Pada proses pelaksanaan pembelajaran guru masih memiliki kendala, yaitu mengalami kesulitan dalam mengatur ketertiban kelas dan kedisiplinan siswa.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Hasan, N.M. (2016). Pengaruh Aktivitas Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ke-Muhammadiyah-An. *Jurnal Informasi dan Pengembangan Iptek*, 12(2), 1-12.
- Hilda, L. 2015. Pendekatan Saintifik Pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Darul Ilmi*, 3(1), 1-10.
- Indahyati. 2014. Modul *Microteaching*. Yogyakarta : Deepublish.
- Kustijono, R., dan Wiwin, E. 2014. Pandangan Guru Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Fisika SMK di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Aplikasinya*, 4(1), 1-14.
- Latifah, L. 2013. Metode Diskusi Kelompok Berbasis Inquiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika di SMA. *Jurnal Ilmiah Guru*, 16(1), 1-15.
- Nurhamidah, S., Dantes, N., & Lasmawan, W. 2014. Upaya Peningkatan Pengelolaan Proses Pembelajaran Melalui Pendampingan. Pada Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Guru–Guru Kelas I dan Kelas IV. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 1-11.
- Permendikbud. 2013. No. 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Kemendikbud : Jakarta.
- Permendikbud. 2016. No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses. Kemendikbud : Jakarta.
- Prastowo, A. 2017. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta : Kencana.
- Putri, H.R, Lesmono, D.A, & Aristya, D.P. 2017. Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Fisika Siswa MAN Bondowoso. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 6(2), 173-180.
- Rakhmawati, S., Muspiroh, N., & Azmi, N. 2016. Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Standar Proses Dalam Pembelajaran Biologi Kelas X di SMA Negeri 1 Krangkeng. *Jurnal Sains dan Pendidikan Sains*, 5(2), 156 – 164.
- Slameto, Ayuningtyas E.A., & Dwikurnaningsih, Y. 2017. Evaluasi Program Pelatihan In House Training (IHT) di Sekolah Dasar Swasta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 171-183.
- Sukirman. 2017. Integrasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Berbasis Game Untuk Mengajarkan Perilaku Santun di Media Sosial. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(2), 1-11.
- Suryantari, D.K., I Gede Margunayasa, G.I., & Sumantri, M. 2016. Analisis Kesenjangan Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di SD Negeri 4 Kaliuntu. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 1-12.
- Syarifuddin, K. 2018. *Inovasi Baru Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Deepublish.